

## **BAB V**

### **ANALISIS DATA**

Bab ini membahas hasil wawancara mendalam yang dilakukan terhadap tiga orang informan. Dalam menganalisis hasil wawancara mendalam, penulis membagi bentuk analisis ke dalam beberapa kategori, yaitu:

1. Motivasi menonton Chat Mate
2. Perilaku individu dalam memanfaatkan Chat Mate
3. Pemenuhan kebutuhan dari kegiatan *chatting* melalui sms
4. Fungsi dan disfungsi program Chat Mate bagi individu

#### **5.1. Informan SI, pria.**

##### **5.1.1 Deskripsi Informan**

Informan SI, 27 tahun, belum menikah, dan berasal dari suku Sumatera Barat, saat ini SI berprofesi sebagai akuntan di salah satu perusahaan Kantor Akuntan Publik di daerah Kuningan, Jakarta Selatan. Pendidikan terakhir SI adalah D3 Ekonomi di Universitas Persada Indonesia YAI, Salemba. SI adalah anak tunggal, dan saat ini hanya tinggal bersama ibunya di daerah Rawamangun, Jakarta Timur. Status ekonomi keluarga SI termasuk kategori menengah. Namun karena ibu SI bekerja, dan SI juga belum menikah maka bagi SI pendapatan yang ia peroleh sangat mencukupi untuk kebutuhannya, termasuk untuk kebutuhan hiburan.

SI merupakan orang yang terbuka, namun ia sangat jarang menceritakan hal pribadi kepada teman, maupun ibunya sehingga jika ada masalah ia lebih senang memendam sendiri atau mencurahkan lewat tulisan. SI mengaku memang tidak mudah dekat dengan orang lain. Ia bisa berteman dengan siapa saja, namun jarang menjalin pertemanan yang intim. SI cukup tertarik pada astrologi, sehingga SI yang berbintang

capricorn percaya bahwa seorang Capricorn memiliki dua kepribadian, dimana di satu sisi dia bisa menjadi sangat periang, namun di sisi lain dia bisa sangat tertutup dan merasa kesepian. Sehari-harinya SI bekerja dari pukul 09.00 pagi, namun seringkali ia baru pulang larut malam sekitar pukul 21.00-23.00 WIB. SI juga mengaku kerap mengalami insomnia atau kesulitan tidur. Hal ini sudah ia alami sejak duduk di bangku kuliah, karena terbiasa mengerjakan tugas kuliah di malam hari. Namun kebiasaan tersebut berlanjut hingga sekarang.

### **5.1.2 Motivasi Menonton Chat Mate**

Seringkali di malam hari saat mengalami insomnia, SI merasa jenuh, sementara program televisi pada jam tersebut jarang ada yang menarik. Menurutnya program televisi di malam hari lebih banyak yang menyajikan berita atau tayangan yang membutuhkan konsentrasi lebih untuk berpikir, padahal ia lebih membutuhkan program yang menghibur, santai, dan tidak terlalu memaksanya untuk berkonsentrasi dalam menonton. SI merasa tayangan Chat Mate paling tepat untuk ditonton di malam hari karena berisi hiburan, dengan menyajikan pembawa acara yang cantik dan enak dilihat. Hal ini merupakan salah satu alasan bagi SI untuk melepaskan kelelahan setelah beraktivitas sepanjang hari. SI juga lebih memilih menonton Chat Mate dibanding istirahat karena di Chat Mate ia juga bisa terhibur oleh videoklip-videoklip yang diputar. Menurutnya, dengan menonton videoklip tersebut ia juga mendapatkan hiburan tersendiri.

*“gue kan emang insomnia yah, terus kayaknya jam segitu tuh waktu itu acara tv nggak ada yang bagus. Nonton film ngantuk males mikir, nonton berita juga males pikir. Nonton chatmate paling pas lah, ngeliat yang seger-seger, ngelawak-ngelawak, bisa becanda sama temen-temen chatter, pokoknya yang bikin ketawa-ketawa aja malem-malem”.*

Program Chat Mate yang dikemas dengan materi *chatting* dan pembawa acara yang memosisikan diri mereka layaknya teman bagi pemirsa cukup ampuh menarik perhatian SI untuk terus menonton tayangan tersebut dan menjadikannya teman di malam hari. Bagi SI, menonton Chat Mate sudah merupakan kebiasaan sehari-hari yang tidak pernah terlewatkan. Hal ini diakui SI sebagai salah satu bentuk ‘pelarian diri’ dari kelelahan setelah bekerja seharian maupun jika sedang mengalami masalah. Menonton Chat Mate akhirnya menjadi rutinitas SI, termasuk saat *weekend*, ketika program tersebut tak dipandu oleh pembawa acara –yang sebenarnya menjadi daya tarik program tersebut-. Meski mengaku jam tidurnya akhirnya terganggu, namun SI tak memperlakukan hal tersebut karena sudah mendapatkan hiburan dan kesenangan dengan menonton dan mengikuti *chatting* di program Chat Mate. SI justru akan lebih sulit tidur jika belum menonton dan mengikuti sms interaktif di program tersebut.

*“Udah kebiasaan kali ya. justru malah gue nonton itu buat refreshing juga sih. Sontak dari kerjaan, kalo lagi stress dikasih liat cewek-cewek Chat Mate, haahaha. ya walaupun akhirnya jam tidur gue berantakan ya, tapi ya gue ngerasa senang itu sih buat gue lebih enak aja ya”.*

### **5.1.3 Perilaku Individu Dalam Memanfaatkan Chat Mate**

Hal yang wajib dilakukan SI saat menonton Chat Mate adalah memegang telepon genggam untuk *chatting* lewat sms. SI tidak akan mau melakukan kegiatan apapun -apalagi yang berhubungan dengan pekerjaan- karena bagi SI waktu di rumah, terlebih saat menonton Chat Mate adalah waktunya untuk santai dan terbebas dari pekerjaan. Walau program Chat Mate dibuat untuk menemani pemirsa yang masih harus mengerjakan tugas di malam hari, bagi SI itu justru hal yang sangat tidak mau ia lakukan karena baginya program Chat Mate adalah tempat ia untuk mendapatkan hiburan dengan saling mengobrol ke

sesama *chatters*, melepas rasa lelah atau stres akibat pekerjaan maupun masalah lainnya

*“sambil tiduran megang handphone, itu udah kayak gitu aja, ga ada aktivitas yang lain-lain lagi. soalnya gini, hostnya siapa gitu kan suka bilang iya sambil lo ngerjain tugas kantor gue temenin deh, lah gue sih paling nggak mau ngerjain tugas kantor di rumah. Haram itu. Pokoknya sampe rumah harus santai. Stresnya cukup di kantor aja”*

Alasan SI mengikuti sms interaktif di program Chat Mate adalah karena SI sering merasa kesepian, terutama di malam hari. Di saat seperti itu ia membutuhkan teman ‘ngobrol’ dan itu tidak didapatkannya dari teman secara ‘nyata’ karena alasan waktu yang sudah malam sementara tidak semua temannya menderita insomnia seperti yang ia alami. Akhirnya kebutuhan akan ‘teman’ tersebut dapat SI peroleh melalui program Chat Mate lewat forum chatting yang tersedia di program tersebut. SI juga menganggap *chatters* yang lain juga kesepian, sehingga SI merasa mereka saling membutuhkan teman. Perasaan inilah yang mendorong SI untuk berpartisipasi dalam program Chat Mate.

*“...kayaknya gue ngerasa orang-orang yang suka ikutan chatting tengah malem sama aja lagi kayak gue, kayak gue nih sebenarnya ngerasa kesepian, ya makanya dengan sms tuh gue ngerasa punya temen ngobrol lah.”*

Selain mengobrol, SI juga sering mengirimkan pesan yang berisi curahan hati dalam bentuk puisi, karena sudah menjadi kebiasaan jika ia memiliki masalah lebih senang diungkapkan dengan cara seperti itu. Hal ini SI lakukan sebagai salah satu cara untuk mengeluarkan keluh kesah yang dirasakan, karena ia termasuk orang yang jarang menceritakan masalah pribadi ke orang lain. SI bukanlah tipe orang yang tertutup, namun jika ada masalah pribadi, ia tak begitu sering terbuka kepada orang lain. SI juga tidak terlalu senang mendengarkan ‘curhat’ orang lain

kepadanya, sehingga ia beranggapan mungkin orang lain belum tentu senang apabila ia menceritakan masalahnya.

*“ya gue paling curhatnya ya pake puisi-puisi gitu. Gue kan orangnya emang males yang harus cerita permasalahan gue ya. Soalnya sebenarnya gini, gue tuh orangnya males dicurhatin, makanya gue ngerasa ya mungkin aja kalau juga curhat sama orang belum tentu juga kan dia pengen dicurhatin”*

Di rumah, SI juga jarang menceritakan hal pribadi bersama ibunya. Pembicaraan dengan ibunya lebih sering seputar kegiatan sehari-hari. Ini terjadi lantaran sang ibu juga bekerja, sehingga waktu untuk bersama di rumah sangat jarang. SI terbiasa pulang larut malam sementara di saat yang bersamaan ibunya sudah terlelap tidur. SI mengaku lebih nyaman mengekspresikan diri di program Chat Mate karena identitasnya tidak diketahui. Selain itu SI merasa bebas mengirimkan pesan curahan hati karena awalnya merasa tidak mengenal atau dikenal oleh pemirsa lain, karena identitas yang bisa disamarkan.

*“Tapi ya karena pake nickname Boim ya chatter akhirnya panggil gue Boim. Ya waktu itu, ya sih gue sih mungkin ya karena nggak ada yang tau gue juga, ga kenal, ya udah ya mau gue sms apa aja, ya mau dibaca semua orang juga ya mereka kan juga nggak tau gue siapa”*

Biasanya kalau sedang kesal atau stress dengan pekerjaan, SI juga mengirimkan pesan yang berisi makian sampai berkali-kali. Menurutnya, Chat Mate bisa menjadi salah satu sumber dalam melepas ketegangan dengan mengeluarkan emosi yang tidak bisa dilakukan di dunia nyata. Namun sepertinya penyaringan isi pesan yang dilakukan pihak Chat Mate kurang cermat, karena meski sering mengirim kata-kata kasar, pesan SI tersebut tak jarang ditayangkan di layar kaca. Padahal dalam forum tersebut pihak Chat Mate sudah memberi peringatan bahwa pesan yang

mengandung unsur kekerasan, SARA atau pornografi tidak akan ditampilkan di layar kaca.

*“Iya, gue justru kalo lagi kesel nggak tau mau cerita ke siapa karena udah malem juga, gue suka tuh sms maki-makian kata-kata kebun binatang semua keluar deh. Itu gue bisa nggak nyadar sampe berkali-kali sms cuman buat marah-marah aja. Tapi gue heran kok suka masuk di Chat Mate ya, padahal kata-kata kasar banget, hahaha”.*

SI juga mengaku bisa menghabiskan pulsa dalam jumlah besar hanya untuk mengirim sms di program Chat Mate. Terlebih lagi, SI memakai sistem pasca bayar sehingga tidak bisa mengontrol pengeluaran pulsa. Meski harus mengeluarkan uang banyak, SI mengaku tidak mempermasalahkan hal tersebut. SI lebih memilih *chatting* di forum Chat Mate dibanding melalui internet karena memang malas untuk melakukannya dan juga tidak adanya akses internet di rumah. SI tidak terlalu memanfaatkan internet untuk kebutuhan hiburan. Selama ini konsumsi intrnet hanya sekedar mengirim email atau mencari data.

*“Gue, bisa banyak banget be, nggak ngitungin juga. gue kan abodemen ya, sebulan tuh bisa pernah sampe bayar 1 juta. Ya dan itu kebanyakan gue abisin buat sms di chatmate, yang paling mahal kan itu”.*

Meski sering mengirimkan pesan, SI mengaku jarang sekali mengikuti topik yang sedang dibahas di Chat Mate. Ia lebih sering mengirim pesan-pesan lucu sebagai hiburan melepaskan rasa lelah dan masalah akibat pekerjaan, atau ‘curhat’ secara tidak langsung melalui puisi-puisi yang ia kirimkan. Menurutnya, ia tak terlalu peduli pada topik yang diangkat. SI hanya ingin berinteraksi dengan orang lain dengan cara yang mampu merepresentasikan perasaannya pada saat itu.

*“Iya, gue mah topiknya apa aja gue jadiin bahan lucu-lucuan aja be. Terus gue juga kan suka bikin puisi ya, nah itu gue juga suka sms puisi-puisi yang kata orang-orang sih dangdut banget ya..”*

#### **5.1.4 Pemenuhan Kebutuhan dari Kegiatan *Chatting* Melalui SMS**

##### **5.1.4.1 Kebutuhan pelepasan (*release tension needs*)**

Menurut SI kepuasan yang ia dapat dari Chat Mate adalah ia bisa menghilangkan stres dengan saling cerita ke sesama *chatters*. Interaksi di media televisi ini ternyata memberi magnet tersendiri bagi SI sehingga ia terus mengikuti program Chat Mate. Stres tersebut biasanya berasal dari pekerjaan. SI mengaku seringkali terpaksa lembur karena banyaknya tugas yang harus dikerjakan. Setelah seharian berhadapan dengan tugas-tugas, SI mengaku bisa mendapat ketenangan secara psikologis dengan mengikuti sms interaktif dan mengeluarkan isi perasaannya di program Chat Mate sehingga ia bisa mengistirahatkan pikiran dari beban sehari-hari.

*“sebenarnya kalau mau dipikirin banyak ya. ya mungkin pas acaranya itu yang kita rasain kita kayak bisa cerita-cerita, itu kan bisa ngilangin stress juga ya”.*

##### **5.1.4.2 Kebutuhan afektif (*affective needs*)**

*Chatters* maupun *host* Chat Mate sudah dianggap teman oleh SI. Dari program Chat Mate SI bisa menemukan teman yang bisa menemani di saat ia merasa sendirian di malam hari, sekaligus yang banyak membantu SI. Bantuan itu lebih cenderung ke sisi psikologis SI yang merasa tak kesepian karena adanya ‘teman-teman’ di televisi. SI juga merasa senang mengikuti sms interaktif di Chat Mate karena bisa bersenda gurau dengan sesama *chatters* dan ia merasa sudah seperti ber-sms dengan teman dekatnya.

*“Ya serulah, kalo emang gue lagi gilanya lagi kumat, gue bisa ya becanda-becanda sama chatters yang lain, terus main ledek-ledekan. Atau nggak ya, sebenarnya sih gue nikmatin aja, ya kayak lo smsan sama temen-temen deket lo aja”.*

#### **5.1.4.4 Kebutuhan sosial secara integratif (*social integrative needs*)**

SI melanjutkan, pertemanan di dunia Chat Mate itu bahkan bisa berlanjut dengan sering berkumpul sesama *chatters* di luar program Chat Mate. Hal itu terjadi karena adanya kecocokan antar *chatters* dan keinginan untuk tetap menjalin hubungan pertemanan. SI bahkan sudah menganggap Chat Mate dan *chatters* lain seperti keluarganya sendiri, karena banyak kepuasan yang ia dapat dari sana. Meski bagi orang lain mungkin program Chat Mate tidak penting, bagi SI kehadiran Chat Mate dan *chatters* lain sangatlah penting dan ia ingin terus berhubungan dengan mereka.

*“makanya gue seneng aja dari ikutan sms di Chat Mate gue bisa dapat temen, kita juga akhirnya suka ngumpul, itu kan juga tanda kalau kita emang cocok dan emang ya pengen temenan terus. Jadi nggak cuma pas Chat Mate tayang aja”*

#### **5.1.4.4 Kebutuhan pribadi secara integratif (*personal intergrative needs*)**

Secara psikologis SI juga merasakan perubahan dimana dirinya bisa menjadi lebih terbuka untuk menyampaikan perasaannya atau melakukan *self disclosure*. Hal ini karena berawal karena identitasnya bisa disamarkan, namun setelah itu ia merasa ternyata *chatters* lain maupun host banyak memberi saran yang solutif dan peduli padanya meski tidak benar-benar mengenal dia. Hal ini membuat SI akhirnya merasa nyaman dan percaya dengan beberapa *chatters* yang dekat dengannya.

*“Ya tapi pas gara-gara sering cerita di Chat Mate ya gue ngerasa sekarang lebih terbuka aja, tapi itu pun ke sesama chatters yang deket aja. ya kalau sekarang sih lebih punya temen sharing aja”.*

### 5.1.5 Fungsi dan Disfungsi Program Chat Mate bagi Individu

Seperti program televisi lain, Chat Mate juga memiliki fungsi dan disfungsi. Informan SI mengaku, manfaat Chat Mate yang paling dapat ia rasakan adalah ia bisa merasa terhibur dengan memiliki teman untuk berbagi hal-hal lucu di malam hari. Hal ini ia dapatkan lewat forum sms interaktif yang ada di Chat Mate. Ia merasa antara ia dengan *chatters* lain punya kesamaan selera humor sehingga ada kecocokan yang timbul antara mereka

*“Iya, aneh juga ya, hahaha. Tapi ya susah ya kalau emang udah suka, kan enak malam-malam nggak bisa tidur ya becanda ajalah, dapat temen, topiknya apa kita ngelawak aja, lagian kan capek juga kalo terlalu serius yah, hehehe”.*

SI juga termasuk *chatter* yang suka mempublikasikan nomor *handphone* di program Chat Mate. Alasannya biasanya untuk berkenalan dengan *chatters* perempuan maupun melanjutkan pertemanan dengan *chatters* yang sudah dianggap dekat. Namun, hal itu ternyata membawa kerugian bagi SI, yang mengaku sering diganggu seorang homoseksual yang ingin berkenalan dengannya. Pesan yang dikirimkan padanya biasanya berupa pesan jahil yang bahkan sudah mengarah ke pelecehan, seperti mengajaknya melakukan hubungan seks sesama jenis. Namun SI tidak pernah menanggapi pesan tersebut, karena tidak mau masalahnya akan semakin rumit.

*“ya, mereka sms yang ngajakin kenalan. Sampe ada yang langsung terang-terangan ngajakin ML (Making Love). Buset parah banget deh. Cuman nggak gue tanggepin kalo yang kayak gitu, serem juga gue”.*

## **5.2 Informan AA, pria.**

### **5.2.1 Deskripsi Informan**

Informan AA, 29 tahun, belum menikah dan berasal dari Sumatra Barat. Pendidikan terakhir adalah D3 Komunikasi, dan AA sekarang bekerja di bagian *property* salah satu rumah produksi. AA merupakan anak ke-2 dari dua bersaudara. Namun, sejak duduk di bangku kuliah AA memilih untuk tinggal sendiri dan berpindah-pindah dari satu tempat kost ke tempat kost lain. Alasannya, AA ingin hidup mandiri dan bebas tanpa merepotkan orang tua. Saat ini AA tinggal di tempat kost di daerah Pondok Gede.

AA adalah pribadi yang santai, periang, mudah bergaul, dan berselera humor. Hidup sendirian membuat AA bebas melakukan apa saja yang disukainya dan membuat ia menjadi pribadi yang mudah bergaul dengan siapa saja, sehingga mudah pula bagi AA untuk mendapat pekerjaan sampingan dari teman-temannya. AA juga pribadi yang loyal dan boros. Ia rela menghabiskan uang asalkan memperoleh kepuasan. Sudah lima tahun AA bekerja di rumah produksi, dan dua kali pindah perusahaan. Bekerja di sebuah rumah produksi membuat jam kerja AA tidak tetap, karena jadwal *shooting* yang sangat padat. Seringkali ia bisa bekerja dari pagi hingga larut malam. Kebiasaan inilah yang akhirnya membuat AA terbiasa tidur larut malam bahkan jika sedang tak ada kegiatan.

### **5.2.2 Motivasi Menonton Chat Mate**

Pembawa acara Chat Mate menjadi salah satu daya tarik program tersebut. Menurut AA, Chat Mate memang paling tepat ditonton pada jam-jam tersebut karena di malam hari saat orang sudah lelah, program tersebut menghadirkan pembawa acara yang cantik dan seolah menjadi teman mereka di malam hari. Informan AA mengaku tertarik menonton Chat Mate karena adanya pembawa acara yang kerap tampil seksi. Bagi AA memang paling menyenangkan bisa melihat perempuan-perempuan

cantik dan seksi di malam hari, apalagi saat sendirian dan merasa kesepian. Menonton Chat Mate pun sudah seperti kewajiban yang harus dilakukan AA setiap malam, terlebih Vivi –presenter favoritnya- yang membawakan acara tersebut. Presenter Chat Mate yang sering berperilaku manja bahkan bisa membuat imajinasi ‘liar’ AA muncul. AA kerap menjadikan presenter Chat Mate sebagai fantasi seksualnya di malam hari.

*“presenternya mantap-mantap ya kan mukanya, bодinya ya kan? Hahaha. Udah gitu kalau ngomong manja-manja gimana gitu. Bikin imajinasi lo kemana-mana nggak sih?” enak juga sih bos malem-malem ngeliatin hostnya aja sambil senyum-senyum sendiri. Hahaha. Lumayan kan malem-malem dikasih yang seger-seger”.*

### 5.2.3 Perilaku Individu Dalam Memanfaatkan Chat Mate

Saat menonton, AA tidak melakukan aktivitas lain kecuali mengirimkan sms, atau memperhatikan pembawa acara. Bagi AA merupakan kesenangan tersendiri melihat presenter Chat Mate berbicara. Ia bisa menjadikan presenter Chat Mate sebagai teman di malam hari. Ini terkait dengan kondisi ‘psikologis’ AA yang merasa kesepian dan belum menemukan pasangan hidup di usianya yang sekarang. Selain itu AA tidak selalu menanggapi topik yang dibahas di Chat Mate dengan serius. Ia lebih senang menjadikan topik Chat Mate sebagai bahan humor, karena malas berpikir yang serius di malam hari. Ia juga kerap mengirim pesan nakal seperti merayu atau menggoda presenter maupun *chatters* perempuan. Namun motivasi AA melakukan hal tersebut tak lebih dari sekadar iseng. Ia pun merasa sudah menganggap *chatters* dan pembawa acara seperti teman, sehingga mereka pasti mengerti maksud pesan tersebut hanya untuk humor.

*“topiknya apa juga palingan buat bahan becandaan aja sih, apalagi kalo topiknya udah yang curhat-curhatan atau yang agak serius itu kan males juga mikir ya, ya paling gue becandain aja. Malah gue lebih suka godain aja hostnya, misalnya wah asik juga kali ya kalo gue pacaran sama Vivi, atau sama Risma, Risma mau nggak jadi pacar gue, hehehe...”*

Jika sedang memiliki banyak pulsa, AA sering mengirimkan pesan melalui sms berkali-kali hingga menghabiskan pulsa sampai ratusan ribu rupiah. AA mengaku tidak sadar melakukan hal tersebut hingga pulsa nya habis. Namun setelah itu ia tetap melakukan *chatting* dengan berlangganan *voucher* secara bulanan. AA pun mengakui sebenarnya ia mengalami kerugian. AA pernah mencoba berhenti mengikuti sms interaktif, namun ternyata tidak berhasil. Kegiatan *chatting* ini sudah menjadi adiksi yang tidak bisa dihilangkan.

*“Ya sebenarnya sih pas sms itu gak sadar, nyadar-nyadar ya pulsa nya udah abis. Rugi sih rugi ya. pernah sebulan gue nyoba udalah off aja dulu, kan bisa sms biasa aja kan sama chatters udah pada kenal. Nonton-nonton aja nggak usah sms, tapi nggak kuat ternyata, yaudah sms lagi”*

Alasan AA mengikuti *chatting* karena menemukan teman mengobrol yang juga mengalami insomnia sepertinya, bersenda gurau, atau saling berbagi informasi dengannya. Dari kecintaanya pada program Chat Mate, AA pun berinisiatif untuk mengajak *chatters* lain berkumpul melihat *shooting* Chat Mate di studio O Channel, yang kala itu masih berlokasi di gedung Sarinah Thamrin. Setiap Jumat malam, ia selalu mengajak *chatters* yang lain ‘kopi darat’ bersama presenter dan kru Chat Mate sambil mendekatkan hubungan pertemanan sesama *chatters*. Ternyata animo *chatters* lain berkumpul juga besar. Setiap Jumat malam setidaknya lima belas *chatters* aktif selalu berkumpul di studio Chat Mate melihat proses *shooting* Chat Mate. Dari sanalah, AA akhirnya berinisiatif

membentuk komunitas *chatters*, yang anggotanya adalah yang sering mengirim sms di program Chat Mate. Komunitas ini hingga sekarang masih sering berkumpul setidaknya satu bulan sekali.

*“Yaudah akhirnya dari situ, gue ngajakin tiap jumat tuh kita ngumpul ke studio o channel, ngeliatin syutingnya, kenalan sama hostnya, sampe akhirnya kebentuk deh tuh komunitas chatters. Ya kita akhirnya sering ngumpul. Terus kenal sama host juga, dan yang terpenting gue juga bisa temenan sama vivi”.*

Salah satu alasan AA mencintai Chat Mate adalah karena AA juga begitu mengidolakan Vivi, pembawa acara Chat Mate. Hal ini dilihat dari perilaku AA yang sampai memasang foto Vivi di kamar, dan merekam tayangan Chat Mate saat Vivi yang menjadi pembawa acara. Apalagi saat ia dipilih menjadi telepon di Chat Mate, maka ia akan membesarkan *volume* suara televisi dan merekam tayangan tersebut. Kecintaan tersebut akhirnya juga berlanjut pada pertemanan AA dengan Vivi. Sikap presenter Chat Mate yang mau membuka diri menurut AA menjadi nilai plus yang membuat AA merasa dekat dengan program dan semakin loyal terhadap program tersebut.

*“Gue kalo vivi jadi host gue liatin terus deh. Gue nih gue aja kalau vivi lagi nyanyi, atau gue lagi di on air sama dia itu gue rekam langsung dari tv. Saking cintanya gue sama dia. sampe sekarang akhirnya gue juga jadi temenan sama dia.*

## **5.2.4 Pemenuhan Kebutuhan dari Kegiatan *Chatting* Melalui SMS**

### **5.2.4.1 Kebutuhan sosial secara integratif (*Social Integrative Needs*)**

Meski kelihatan hanya sekadar iseng, AA menyadari bahwa peran Chat Mate dalam menciptakan ‘teman’ cukup besar. Ini dilihat dari seringnya AA merasa kesepian semenjak program Chat Mate dihentikan untuk sementara. Selain itu pembawa acara Chat Mate juga menempati tempat tersendiri bagi para *chatters*. Kebutuhan lain yang terpuaskan dari

program Chat Mate adalah hasrat AA untuk bisa berkenalan dengan idolanya dapat tercapai. Bahkan lebih dari itu, AA bisa menjadi teman dengan presenter Chat Mate

*“jadi ternyata emang di chat mate gue bisa nemuin temen ngobrol yang bisa bikin ya menghibur lah, gue bisa temenan sama Vivi. Nggak tau ya, awalnya ngeliat Vivi cantik banget, terus nontonin dia orangnya ramah, lucu, baik kayaknya, akhirnya gue bisa ketemu langsung, kenalan, dan jadi temen, itu yang bikin gue senang sama Chat Mate.”*

#### **5.2.4.2 Kebutuhan Kognitif (*cognitive needs*)**

Hubungan para *chatter* yang makin dekat tak hanya membuat kegiatan *chatting* yang dilakukan sekadar mengobrol atau membahas topik yang diangkat. Para *chatter* juga sering mengirim sms yang bersifat informasi bagi *chatters* lain jika sedang membutuhkan sesuatu. AA menganggap Chat Mate mempermudah pekerjaannya manakala ia sedang membutuhkan sesuatu. *Chatters* juga sering mengirimkan sms yang berisi lowongan pekerjaan atau informasi siapa yang membutuhkan pekerjaan. Hal ini juga terjadi manakala *chatters* sedang berkumpul. Keuntungan inilah yang dirasakan AA, karena seringkali ia mendapat pekerjaan sampingan dari berteman dengan *chatters*

*“Terus kayak side job-side job gitu lumayan banyak. Kita nih kalo lagi ngumpul ngomongin kerjaan, udah bagi-bagi rejeki, lowongan kerja ada aja”.*

Forum Chat Mate juga bisa menjadi ajang pertukaran informasi seputar hal-hal yang sedang menjadi tren yang diangkat menjadi topik bahasan. AA termasuk jarang mengikuti perkembangan tren yang sedang terjadi, maka baginya forum Chat Mate banyak memberi keuntungan, karena ia banyak mengetahui tren yang sedang terjadi justru dari Chat Mate sehingga membuat ia tidak merasa ‘kurang pergaulan’.

*“Terus kan biasanya topiknya juga hal-hal yang lagi ngetrend. Itu gue juga tahu dari Chat Mate, kayak facebook atau BB itu jujur aja gue taunya dari chat Mate. Gue kan kurang gaul bos, hahaha.*

#### **5.2.4.3 Kebutuhan Afektif**

Merupakan kesenangan tersendiri bagi AA jika sms yang ia kirim ditayangkan di televisi dan dibacakan oleh presenter. Kebutuhan akan ‘aktualitas diri’ dan bisa tampil di televisi menjadi pengalaman yang menyenangkan bagi AA dan itu mudah didapat di program Chat Mate. Selain itu saling berbalas komentar dengan sesama *chatter* merupakan hiburan yang menyenangkan bagi AA.

*“yang pasti itu sms kita ditayangin di tv aja tuh pasti deh orang seneng, terus dibacain sama hostnya, udah gitu kita bales-balesan komen, ya itu kayak kesenangan tersendiri lah, haha..”*

#### **5.2.4.4 Kebutuhan pelepasan (tension release needs)**

AA juga menjadikan Chat Mate sebagai media pelepasan stres ketika sudah lelah bekerja seharian dengan mengikuti layanan *chatting* yang disediakan. Stres tersebut dapat hilang setelah ia saling bersenda gurau dengan sesama *chatters* maupun dengan hanya sekadar melihat presenter Chat Mate berbicara. Jika ada masalah AA juga kerap menyampaikan pesan-pesan yang lucu, yang secara tidak langsung akan menghibur dirinya

*“terus gue juga kalo lagi capek banget sama kerjaan pengennya santai aja, ngilangin stres dengan ikutan chatting, kirim pesan yang lucu-lucu aja biar stresnya hilang”*

#### **5.2.5 Fungsi dan Disfungsi Program Chat Mate bagi Individu**

Program Chat Mate dengan konsep yang sangat *entertaining* sangat tepat ditayangkan di jam tersebut saat banyak yang merasa sendirian, lelah dari pekerjaan, atau membutuhkan teman. Menurut AA,

fungsi program Chat Mate yang paling dirasakannya adalah sebagai hiburan di malam hari kala ia tak bisa tidur dan tak punya kegiatan lain. Hiburan tersebut didapat AA dari adanya presenter cantik yang berperilaku seperti teman para *chatters*, juga tentunya layanan sms interaktif yang disajikan sehingga AA merasa mendapat banyak teman saat ia sedang kesepian

*“Kebanyakan hiburan bos, udah pusing kerjaan ya kalo pulang harus nyari hiburan dong. Iya kan, biar stressnya ilang. Nah chat mate ini udah yang paling pas. O Channel bisa aja emang bikin acara, malem-malem dikasih cewek-cewek lucu, terus bisa chatting ngobrol sama yang lain tuh kan seru ya, nggak usah mikir yang ribet-ribet lagi”.*

Namun, *chatting* lewat Chat Mate diakui AA memang menimbulkan adiksi. AA merasa dia sudah benar-benar menjadi korban kecanduan program Chat Mate, namun ia tak mempermasalahkan hal tersebut karena alasan uang dapat dicari.

*“Itu kan acara-acara kayak gitu sebenarnya penjahat bos, bikin kita ketagihan sms terus, cuman ya mungkin gue udah kena nih sasarannya kali ya, cuman gue emang orangnya santai ya. maksudnya yaudahlah, toh bulan depan gue gajian lagi, gitu aja”*

Hal lain yang juga mengganggu AA adalah ia juga kerap mendapat sms yang berisi cacian/ ejekan kasar dari seseorang yang AA sendiri tidak tahu siapa. Menurut AA, karena ia sering menjadi koordinator para *chatters*, ia kerap mempublikasikan nomornya di Chat Mate apabila ingin mengadakan pertemuan dengan *chatters*. Namun kadang dimanfaatkan oleh orang lain yang mungkin tidak suka padanya untuk mengganguya

*“Gue kan suka ngumpulin chatters yuk kita kumpul dimana, dan itu biasanya gue yang jadi koordinatornya. Kalo gue sms di Chat Mate suka ngasih nomor gue juga biar bisa hubungin gue. Nggak taunya ada aja yang jahil ya sms ngatain gue lah, atau ngapain lah, ya nggak tau juga gue itu siapa...”*

Insomnia yang dialami AA, dan aktivitas menonton Chat Mate setiap hari diakui juga mempengaruhi produktivitas kerja keesokan hari. Meski begitu sulit mengubah kebiasaan tersebut lagi-lagi karena faktor insomnia yang dialami maupun adiksi program Chat Mate yang sulit dihilangkan.

*“Nggak, ya palingan beler aja pas lagi kerja, hahaha. Tapi ya kalo insomnia gitu bro, maksudnya biar lo capek siang-siangnya tapi malamnya ya susah tidur, susah tidur aja. nggak ngaruh kayaknya”.*

### **5.3 Informan TF, perempuan.**

#### **5.3.1 Deskripsi Informan**

Informan TF, 25 tahun, belum menikah dan berasal dari suku Jawa. TF adalah anak ke 1 dari 3 bersaudara. Pendidikan terakhir TF adalah S1 Bahasa Inggris, dan saat ini bekerja sebagai pengajar di sebuah lembaga bahasa Inggris dan juga berwirausaha membuka toko kue di rumahnya. Dari pekerjaannya, TF mengaku bisa memenuhi kebutuhannya, apalagi saat ini TF masih tinggal bersama kedua orang tuanya di daerah Bekasi, sehingga untuk kebutuhan tertentu masih ditanggung orang tuanya.

Karena merupakan anak pertama, di rumah, TF dituntut orangtuanya untuk menjadi kakak yang bisa memberi contoh baik bagi adik-adiknya. Di lingkungan pergaulannya, TF adalah pribadi yang senang bergaul dan memiliki teman baru. Ia juga orang yang sangat terbuka, senang bercerita sekaligus mendengarkan cerita teman atau sahabatnya

TF mengaku menderita gejala insomnia sejak duduk di bangku kuliah, karena banyaknya tugas kuliah yang biasanya baru bisa ia kerjakan di malam hari. Namun penyakit insomnia tersebut berlanjut hingga sekarang lantaran sudah menjadi kebiasaan

### 1.3.2 Motivasi Menonton Chat Mate

Kala sulit tidur, TF sering menghabiskan waktunya dengan menonton. Ia menyukai program Chat Mate karena program tersebut tidak seperti kebanyakan program lain di malam hari yang lebih banyak diperuntukkan untuk laki-laki, seperti berita maupun program olahraga. Menurutnya program Chat Mate sangat menghibur, dan tidak membutuhkan keseriusan berpikir untuk menontonnya, sehingga ia bisa menikmatinya dengan santai. TF mengaku senang dengan konten yang ada di Chat Mate, yaitu videoklip, dan *chatting* lewat sms. Ia termasuk orang yang senang mengobrol, namun saat malam hari tak ada teman untuk berbngai karena semua temannya tidak menderita insomnia seperti dia. Maka, ia menjadikan program Chat Mate sebagai media untuk mendapatkan pemenuhan kebutuhan tersebut.

*“Iya sih gue paling sering nonton. Nah tapi kan biasanya acara kalau malem2 kebanyakan buat cowok ya, nah pas gue nonton chat mate tuh kayak kok gue ngerasa cocok aja, ya bisa dapat hiburan, nggak usah mikir juga kan, jadi nonton aja sambil santai”.*

Menonton Chat Mate akhirnya menjadi kebiasaan bagi TF, dan juga cenderung mengarah ke adiksi, karena jika tidak menonton program tersebut ia merasa lebih sulit untuk tidur.

*“Nggak tahu ya, dulu tuh gue pasti gak bisa tidur sebelum nonton chatmate, udah kayak kebiasaan gitu. Nah begitu Chat Mate selesai itu baru bisa tidur”.*

### 1.3.3 Perilaku Individu dalam Memanfaatkan Chat Mate

TF sering mengikuti forum di Chat Mate karena memang senang menemukan teman baru dan saling membahas hal-hal yang seru dari topik yang diangkat. Menurut TF, topik yang dibahas di Chat Mate setiap

harinya menarik untuk dibahas, dari hal-hal kecil seperti topik yang mengangkat tentang hal-hal yang sangat dekat dengan keseharian pemirsa seperti 'kenangan di waktu kecil', 'makanan favorit', atau 'pengalaman kamu yang paling memalukan', sampai ke topik yang agak sensitif seperti 'curhat masalah percintaan', 'masalah kamu dengan teman kantor', dan lain-lain. Selain itu, kegiatan ini secara tidak langsung juga bisa membunuh waktunya saat ia tak bisa tidur.

*"Lumayan kan ada ada bahan menghabiskan waktu dan ya malam-malam sambil santai ngobrolin topik juga seru, kayak ngebahas misalnya ngomongin jajanan yang lo inget waktu kecil. Itu seru aja begitu gue sms apa, tiba-tiba ada yang nanggapi sms gue, terus dia ngasih komentar apa lagi, terus ada lagi yang ngebales. Jadi seru aja..."*

TF termasuk orang yang terbuka dan mudah untuk percaya pada orang lain. Topik yang paling disukai TF adalah "curhat-curhatan", karena ia bisa mengungkapkan perasaannya dan ia bisa merasa lega setelah menyampaikan pesan apalagi jika bisa *on air* bersama pembawa acara. TF juga sering bercerita melalui sms dengan pembawa acara dan sesama *chatters* ketika sedang mengalami masalah baik dengan rekan di kantor maupun masalah pribadi lainnya. Ia senang bisa berbagi dengan sesama *chatters* sputar masalahnya karena itu menjadi 'terapi psikologis' baginya untuk mengurangi masalah yang kadang membebaninya.

*"misalnya, gue lagi bete nih ada yang ngomongin gue di kantor, mentang-mentang gue anak baru. Terus hostnya tuh kan suka nanyain yah bete kenapa, ya udah jadi gue bawaannya pengen cerita lagi, terus nanti ada yang nanggapi lagi dari chatters yang lain, yaudah gue ngerasa kayak bisa sharing aja sama mereka. Abis itu gue lumayan bisa lega lah, seenggaknya nggak dibawa tidur lah masalahnya".*

TF tidak mempermasalahakan jika masalahnya diketahui banyak orang, ia justru mendapat manfaat karena banyak yang memberikan solusi dan juga banyak yang menghibur.

*“Gak masalah sih be, justru biasanya mereka ngebales lagi sms gue ngasih solusi, walaupun ada yang nggak penting juga, tapi ya lumayan menghibur sih”.*

Jika sudah mengikuti forum, TF mengaku bisa menghabiskan pulsa dalam jumlah besar. Jika sudah begitu asyik mengikuti *chatting*, ia bisa mengirimkan sms lebih dari dua puluh kali, yang artinya menghabiskan uang sampai sekitar lima puluh ribu rupiah. Namun bagi TF hal itu masih dianggap wajar karena ia mendapat kepuasan secara psikologis dari kegiatan tersebut, yaitu bisa mengurangi bebannya dengan berbagi bersama *chatters* lain. TF juga memilih *chatting* di Chat Mate dibanding internet karena menurutnya teman-temannya jarang memiliki hobi yang sama dengannya. Selain itu TF juga belum memiliki akses internet di rumah.

*“Nggak sih be, tapi gue masih nganggap itu wajar-wajar aja kok. Kan ya balik lagi, gue dapet sesuatu juga dari situ, gue bisa puas juga kalo udah sms-an sharing pengalaman gue juga, ya lagian itu juga udah gue atur kok pengeluarannya.”*

### **1.3.4 Pemenuhan Kebutuhan dari Kegiatan *Chatting* Melalui SMS**

#### **5.3.4.1 *Personal relationship; companionship* (teman di waktu luang)**

Kepuasan yang dirasakan TF adalah mendapat teman ‘senasib’ yang juga menderita insomnia untuk berbagi di malam hari, saat kebutuhan tersebut tidak bisa ia dapatkan dari temannya sehari-hari karena faktor waktu yang sudah larut malam dan kondisi dimana tidak banyak teman TF yang menderita insomnia seperti dia. Pemenuhan kebutuhan tersebut dianggap penting bagi TF karena di saat tersebut ia merasa sangat jenuh dan membutuhkan teman mengobrol, dan hal

tersebut akhirnya dapat terpenuhi setelah ia mengikuti *chatting/ sms* interaktif di Chat Mate.

*“... kan temen-temen gue nggak pada insomnia kayak gue, jadi ya nggak ada yang bisa diajak ngobrol, nggak enak juga kan ganggu malem-malem. Kalo ini kan gue kayak menemukan teman sepenenderitaan hehe, sama-sama insomnia gitu”.*

#### **5.3.4.2 Kebutuhan Pelepasan (tension release needs)**

TF sering melakukan *self disclosure* lewat *chatting* di program Chat Mate. *Self disclosure* tersebut biasa dilakukan dengan mengirimkan pesan-pesan yang sedikit ‘curhat’ dalam forum Chat Mate, saat topik yang diangkat memang membahas sesi curahan hati. Kemudian jika ia terpilih *on-air* bersama *host*, maka ‘curhat’ tersebut akan berlanjut lebih mendalam dengan *host*. Bagi TF, ia bisa merasa lega setelah bercerita tentang masalahnya dengan sesama *chatters* dan pembawa acara Chat Mate.

*“Ya banyak, kayak gue lagi ada masalah di kantor, atau waktu itu topiknya pengalaman lo diselingkuhin. Nah kebetulan pas topik itu gue baru banget diselingkuhin, itu gue waktu itu cerita sampe nangis sama Risma. Risma juga sampe bingung. Ya abis itu, udah lega aja. kayaknya masalah gue udah ilang aja”.*

#### **5.3.4.3 Kebutuhan pribadi secara integratif (personal integrative needs)**

Karena sudah lama menjadi pemirsa Chat Mate dan mengikuti forum *chatting* di program tersebut, perasaan dekat dengan program Chat Mate –baik presenter maupun sesama *chatters*- akhirnya dirasakan oleh TF. Hal ini membuat TF juga merasa sudah nyaman untuk bercerita masalah pribadi dengan pembawa acara maupun *chatters* lain karena merasa mereka benar-benar sudah seperti teman yang bisa memberi

saran yang solutif walaupun TF belum pernah bertemu secara langsung dengan *chatters* maupun presenter tersebut.

*“Iya sih ya, maksudnya ya gue kan udah lama juga nonton Chat Mate, gue kayak ngerasa udah bertemen juga sama hostnya, kan biasanya host juga suka ngasih solusi atau saran yang ngehibur atau ya hostnya suka kayak sharing juga pengalaman dia juga kan, itu jadi bikin lebih nyaman aja lah”.*

#### **5.3.4.4 Kebutuhan Kognitif (Cognitive Needs)**

Melalui *chatting*, TF juga bisa mendapatkan hal-hal baru yang menarik perhatiannya dan berbagi dengan *chatters* lainnya. Meski mungkin bagi orang lain informasi tersebut kurang atau bahkan tidak penting, namun bagi TF informasi tersebut selalu menarik karena umumnya berhubungan dengan hal-hal yang ia sukai.

*“Macem-macam ya be, sebenarnya sih topiknya biasa-biasa aja, tapi menarik. Kayak gue kan suka makan nih ya, terus waktu itu ada topik tempat makanan yang lo rekomendasiin buat teman jakarta. Itu tuh gue sms banyak banget, nah terus gue juga kayak baca-baca sms orang gitu kan itu jadi tau lagi tempat makan yang baru”.*

#### **5.3.5 Fungsi dan Disfungsi Tayangan Chat Mate bagi Individu**

Menonton Chat Mate bagi TF merupakan hiburan saat ia tak bisa tidur karena insomnia karena bisa mendapatkan teman, baik dari sesama *chatters* maupun presenter Chat Mate. Hubungan yang terjadi di antara para *chatters* sudah seperti layaknya teman di dunia nyata dimana mereka sudah nyaman untuk bercerita bahkan untuk masalah pribadi walaupun sebenarnya TF tidak begitu mengenal *chatters* lain. Selain itu, cara presenter membawakan acara juga membuat TF merasa nyaman dan dekat dengan mereka karena sikap mereka yang memperlakukan *chatters* seperti layaknya teman.

*“dari namanya aja kan Chat Mate kan.ya jadi buat temen ngobrol. Yang gue suka juga host-hostnya itu kan benar-bener kayak temen, nggak kayak host-host acara lain aja, kayaknya beda, soalnya mereka tuh lebih santai aja, terus ya benar-bener kayak temen, nggak kayak lagi ngebawain acara. Mereka ngehibur banget”.*

Namun, sama seperti dua informan lainnya, TF juga mengaku pernah diganggu oleh seseorang yang memanfaatkan Chat Mate untuk hal yang tidak benar. TF pernah diganggu oleh seorang lesbian yang mendapat nomornya dari forum Chat Mate yang awalnya hanya mengajak berkenalan, namun berujung pada pesan-pesan senonoh yang mengajak melakukan hubungan sesama jenis. Namun karena menolak, TF diteror dengan cara yang disebut ‘ngebom’, dimana TF dikirim sms hingga ratusan kali dengan kata-kata kasar, hingga ponselnya rusak dan kartu SIM yang ia gunakan tidak dapat berfungsi lagi.

*“Jadi kalo di komunitas itu ada istilahnya ngebom. Nah kayak gue waktu itu tuh di smsin berkali-kali dengan kata-kata yang nggak banget, sampe banyak banget sampe hp gue ngehang terus kartu gue rusak*